

BAB I

PENDAHULUAN

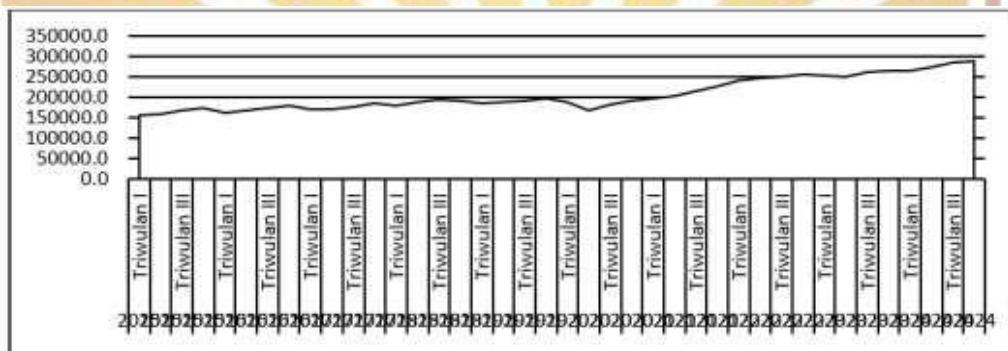
1.1 Latar Belakang

Pembangunan regional merupakan salah satu aspek penting dalam strategi pembangunan nasional, karena ketimpangan antar wilayah dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan secara menyeluruh. Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menganalisis pembangunan regional adalah *Export Base Model*, yang menekankan bahwa sektor basis ekspor menjadi motor penggerak utama pertumbuhan daerah. Sektor basis ini mampu mendorong aktivitas ekonomi lokal melalui efek multiplier terhadap sektor non-basis.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah strategis di Sumatra yang memiliki potensi besar pada sektor migas dan perkebunan. Riau berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional, khususnya dari sektor minyak bumi, gas alam, kelapa sawit, serta sektor ekspor lainnya. Namun demikian, tingginya ketergantungan terhadap sektor migas menyebabkan fluktuasi harga minyak dunia berdampak langsung terhadap kinerja ekonomi daerah. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pembangunan ekonomi Riau telah ditopang oleh sektor basis yang berkelanjutan atau masih rentan terhadap guncangan eksternal.

Pada grafik PDRB Provinsi Riau periode 2015 hingga 2024 menunjukkan trend pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Pada awal periode, nilai PDRB berada di kisaran Rp150.000 miliar, kemudian meningkat secara bertahap hingga hampir mencapai Rp300.000 miliar pada akhir tahun 2024. Hal ini menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang konsisten dalam jangka panjang. Namun, terlihat adanya penurunan cukup signifikan pada tahun 2020 yang berkaitan erat dengan dampak pandemi COVID-19. Meski demikian, setelah periode tersebut, perekonomian Riau mampu pulih dengan cepat, ditandai dengan peningkatan PDRB yang lebih tajam dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Pola ini mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Riau memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, didorong oleh sektor-sektor basis seperti pertambangan dan migas, industri pengolahan, serta perkebunan kelapa sawit. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan arah pembangunan ekonomi Riau yang cenderung membaik, sekaligus menegaskan pentingnya evaluasi kebijakan pembangunan regional agar pertumbuhan yang terjadi tidak hanya tinggi secara agregat, tetapi juga berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah provinsi.



Gambar 1. 1 PDRB Provinsi Riau 2015 – 2024

Sumber : BPS, 2025

Namun, keberlimpahan sumber daya alam tidak serta-merta menjamin terwujudnya kesejahteraan yang merata bagi masyarakat. Riau menghadapi berbagai tantangan pembangunan, antara lain ketergantungan tinggi pada sektor primer, lemahnya diversifikasi ekonomi, serta rendahnya nilai tambah dari komoditas ekspor. Pembangunan ekonomi yang bertumpu pada sektor ekstraktif sering kali rentan terhadap gejolak harga komoditas di pasar internasional. Ketika harga minyak dan kelapa sawit anjlok, pertumbuhan ekonomi Riau ikut tertekan, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pendapatan daerah, kesempatan kerja, dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arah pembangunan ekonomi di Riau masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam, sementara upaya untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi lain yang berkelanjutan belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu evaluasi kebijaksanaan pembangunan regional untuk menilai sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan selama ini benar-benar mendukung peningkatan kesejahteraan,

pemerataan ekonomi daerah dan memperkuat basis sektor ekspor. Evaluasi ini penting karena dapat mengungkap apakah kebijakan pembangunan yang dijalankan telah sesuai dengan potensi sektor unggulan daerah atau justru masih menimbulkan ketergantungan terhadap sektor tertentu.

Export Base Model menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagian besar ditentukan oleh sektor-sektor basis yang berorientasi ekspor (North, 1955; Ricordel, 2024). Sektor basis tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui ekspor, tetapi juga menciptakan efek pengganda terhadap sektor non basis melalui peningkatan permintaan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, sektor basis memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan *Export Base Model* dipilih karena secara teoritis mampu menjelaskan hubungan antara aktivitas ekspor dan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peran sektor basis. Model ini menilai bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh kekuatan sektor-sektor yang berorientasi keluar wilayah, yang kemudian menciptakan efek pengganda terhadap sektor-sektor lain di dalam daerah. Dengan menggunakan model ini, penelitian dapat mengidentifikasi sektor basis yang menjadi penggerak utama perekonomian Riau serta menilai efektivitas kebijakan pembangunan daerah dalam mengoptimalkan potensi sektor tersebut.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembangunan Riau masih menghadapi kesenjangan antar kabupaten/kota. Daerah yang memiliki sektor basis kuat, seperti industri pengolahan dan perkebunan, cenderung tumbuh lebih cepat dibanding daerah yang bergantung pada sektor tradisional. Hal ini menimbulkan disparitas pembangunan yang pada akhirnya dapat memperlebar ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, meskipun kegiatan ekspor Riau relatif tinggi, kontribusinya terhadap penciptaan nilai tambah domestik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat masih belum optimal. Kebijakan pembangunan yang cenderung berorientasi jangka pendek dan kurang memperhatikan keterkaitan antar sektor juga memperlemah daya saing ekonomi daerah. Pramono (2016) menemukan bahwa pembangunan ekonomi di Riau umumnya berfokus pada analisis ketimpangan antar wilayah yang muncul akibat perbedaan potensi sumber

daya alam, baik migas maupun perkebunan, antardaerah. Namun, kajian yang secara spesifik menggunakan pendekatan *Export Base Model* untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan daerah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkombinasikan analisis sektoral berbasis *Location Quotient (LQ)* dan model basis ekspor guna mengevaluasi kebijakan pembangunan regional di Provinsi Riau secara lebih empiris dan komprehensif.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kebijaksanaan pembangunan di Provinsi Riau dengan menggunakan pendekatan *Export Base Model*. Evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi sektor basis yang potensial, menilai keberhasilan kebijakan pembangunan yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan berkontribusi secara akademis dalam literatur pembangunan regional serta memberikan manfaat praktis bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan potensi ekspor daerah demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka ditemukan rumusan masalah yang menarik untuk dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Sektor-sektor basis apa saja yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau berdasarkan pendekatan *Export Base Model*?
2. Bagaimana kontribusi sektor basis terhadap pembangunan regional di Provinsi Riau?
3. Apakah kebijaksanaan pembangunan regional yang selama ini diterapkan di Provinsi Riau telah sesuai dengan potensi sektor basis yang ada?
4. Bagaimana arah kebijakan pembangunan regional yang seharusnya dilakukan untuk memperkuat daya saing, pemerataan, dan keberlanjutan pembangunan di Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi sektor-sektor basis yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau berdasarkan pendekatan *Export Base Model*.
2. Menganalisis kontribusi sektor basis terhadap pembangunan regional di Provinsi Riau.
3. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan pembangunan regional yang selama ini diterapkan di Provinsi Riau dengan potensi sektor basis yang dimiliki daerah.
4. Merumuskan arah kebijakan pembangunan regional yang tepat guna memperkuat daya saing, pemerataan, dan keberlanjutan pembangunan di Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Ekonomi Perencanaan serta menjadi referensi penelitian berikutnya.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah terkait pembangunan wilayah Provinsi Riau.

Menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan rencana dan strategi pembangunan Riau ke depan

